

PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBERIAN TUGAS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM PADA ANAK KELOMPOK B

Ida Pertamawati

(ipertamawati@yahoo.co.id)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Nurul Khotimah

(nurul_art77@yahoo.com)

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Anak usia TK adalah masa “usia emas” (*golden age*), yang didalamnya terdapat “masa peka” yaitu suatu masa yang menuntut perkembangan anak dikembangkan secara optimal. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal. Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 20 siswa tersebut 15 anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus yang ditandai dengan kurang terampilnya anak dalam mengkoordinasi gerakan jari jemari tangan saat memasukkan puzzle pada tempatnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kegiatan menganyam.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subyek pada penelitian ini adalah anak kelompok B di TK Pancasila I Surabaya berjumlah 20 anak yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi sedangkan analisis datanya menggunakan statistik deskriptif.

Dari hasil analisis data peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kegiatan menganyam pada siklus I diperoleh data 74,7%. Hal ini menunjukkan penelitian tindakan kelas ini belum berhasil oleh karena target yang ditentukan 85%, maka penelitian ini berlanjut pada siklus II. Pada siklus ke II diperoleh data mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kegiatan menganyam mencapai 85,3%. Berdasarkan analisis data pada siklus II maka target yang diharapkan tercapai dan penelitian ini dinyatakan berhasil. Selain itu dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam dengan menggunakan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak kelompok B TK Pancasila I Surabaya dilakukan dengan cara menganyam 4 jelujur, menganyam 6 jelujur, menganyam 8 jelujur dan menganyam 6 jelujur dengan variasi warna.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Metode Pemberian Tugas, Menganyam.

Abstract

Children kindergarten age is the period of "golden age" (golden age), in which there are "sensitive period" is a time that demands the development of children developed. It is necessary for the proper stimulation and guidance so that potential that exists in children can develop optimally. From the initial observation research conducted with colleagues, that the reality in the field of data obtained from 20 of the 15 students showed a delay in the child's fine motor skills are characterized by less skilled children in coordinating the movement of the hand fingers when inserting puzzle in place. The purpose of this study was to describe the child's fine motor skills improvement by using the method of administration tasks through weaving.

This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle. In each cycle consists of four stages, namely planning, action, observation and reflection. Subjects in this study were children in the kindergarten group B Pancasila I Surabaya totaled 20 children comprising 11 boys and 9 girls. Data collection techniques used observation and documentation while data analysis using descriptive statistics.

From the analysis of the increase in children's fine motor skills by using the method of assignment to weave through the data obtained in the first cycle of 74,7%. This suggests the study of this class action have not been successful because the specified target 85%, this research continues on the second cycle. In cycle II obtained data on the increase in children's fine motor skills by using the method of administration tasks through weaving activity reached 85,3%. Based on the data analysis of the second cycle of the target is reached and the study declared successful. Moreover, it can be concluded that by weaving activity using the method of administration tasks can improve fine motor skills kindergarten children in group B Pancasila I Surabaya done by weaving 4 baste, baste 6 weaving, plaiting and weaving 8 baste 6 baste with color variations.

Keywords : fine motor skills, Method of Providing Duty, Weaving.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar. Selanjutnya dalam pasal 28 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur formal, informal dan non formal. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur formal (Depdiknas, Pedoman Pembelajaran TK, 2010: 1). Di masa-masa ini untuk pertama kalinya dasar-dasar pertama dalam mengembangkan segala macam aspek kemampuan diletakkan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kondisi dan stimulasi yang sesuai dengan kebutuhan anak, agar pertumbuhan dan perkembangannya dapat tercapai optimal.

Melihat betapa pesatnya perkembangan anak di tahun-tahun awal kehidupannya, untuk itulah taman kanak-kanak sebagai salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini, berusaha untuk membantu meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan kreativitas yang diperlukan oleh anak dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya, untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Keterampilan motorik perlu dikembangkan sejak dini, karena pada anak usia dini memiliki energi yang tinggi dalam meningkatkan keterampilan fisik, baik yang berkaitan dengan keterampilan motorik kasar maupun motorik halus. Pengembangan motorik pada anak ada dua macam gerakan motorik yaitu motorik kasar dan motorik halus. Gerakan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar. Sedangkan gerakan motorik halus yaitu apabila gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan dengan cermat (Sujiono, 2010: 1.14). Keterampilan motorik halus merupakan salah satu potensi dasar anak sebagai bentuk kecerdasan. Untuk itu diperlukan stimulasi dan pembinaan yang tepat agar potensi yang ada pada diri anak dapat berkembang secara optimal.

Dari observasi awal yang telah dilaksanakan peneliti bersama teman sejawat, bahwa kenyataan di lapangan diperoleh data dari 20 anak tersebut 15 anak menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus yang ditandai dengan kurang terampilnya siswa dalam gerakan tubuh dan

mengkoordinasi gerakan jari jemari tangan pada anak. Setelah peneliti melakukan pengamatan kurang lebih enam minggu, peneliti menemukan faktor-faktor penyebab timbulnya permasalahan pada anak kelompok B TK Pancasila I Surabaya.

Faktor-faktor itu antara lain yaitu: guru kurang mengembangkan kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran selama ini kurang bisa menumbuhkan kembangkan kreativitas anak dalam meningkatkan keterampilan motorik halus. Anak merasa kesulitan untuk mengikuti proses pembelajaran, hal ini disebabkan anak yang bersangkutan kurang berlatih dan belajar untuk melakukan kemampuan motorik halus.

Permasalahan lain yang menunjukkan motorik halus anak masih lemah, dikarenakan metode dalam mengajar kurang efektif di samping model pembelajaran guru kurang tepat sehingga anak sulit mengikuti guru, guru juga kurang memotivasi anak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan adalah : Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas melalui kegiatan menganyam pada anak kelompok B di TK Pancasila I Surabaya?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus dengan menggunakan metode pemberian tugas pada anak kelompok B di TK Pancasila I Surabaya.

Manfaat penelitian dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis
Penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motorik halus anak dalam pembelajaran menganyam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan metode pemberian tugas untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam.
 - b. Bagi Guru
Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu acuan bagi guru dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak.
 - c. Bagi Orang Tua
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan bagi orang tua dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak.

Asumsi yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan motorik halus anak dapat ditingkatkan.
2. Pengembangan motorik halus anak berbeda-beda, dipengaruhi oleh lingkungan dan faktor latihan.
3. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik yang dapat membantu perkembangan anak.

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

Motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan motorik ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot (Sujiono, 2010: 1.3). Oleh sebab itu, setiap gerakan yang dilakukan anak sesederhana apa pun, sebenarnya merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol otak. Jadi, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari susunan syaraf yang mengatur dan mengontrol semua aktivitas fisik dan mental seseorang.

Perkembangan motorik diartikan sebagai perkembangan dari kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Perkembangan ini erat kaitannya dengan perkembangan pusat motorik di otak. Pada anak gerakan ini dapat secara lebih jelas dibedakan antara gerakan kasar dan gerakan halus.

Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih. Misalnya, kemampuan memindahkan benda dari tangan, mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan sebagainya (Aisyah, 2007: 4.42). Sementara itu, pembelajaran motorik halus di sekolah ialah pembelajaran yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil serta koordinasi antara mata dan tangan. Saraf motorik halus bisa dilatih dan dikembangkan melalui kegiatan dan rangsangan yang dilakukan secara rutin dan terus-menerus (Decaprio, 2013: 20).

Sumantri (2005: 143) menyatakan bahwa, motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek. Pekerti, (2010: 9.6) menyatakan bahwa, motorik halus adalah berbagai gerakan yang melibatkan fungsi jari jemari seperti meremas, melipat, menjahit, menganyam, menggambar dan sebagainya. Demikian pula menurut Sujiono, (2010: 1.14) menyatakan bahwa, motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat.

Perkembangan motorik halus adalah kemampuan gerakan yang melibatkan bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil/ halus. Kemampuan ini memerlukan kecermatan anak yang bisa dilatih dan diajarkan. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi seperti menggunting

kertas, menggambar, mewarnai serta menganyam. Namun, tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa motorik halus merupakan gerakan yang melatih otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi tangan dan mata untuk merangsang kelenturan gerakan motorik halus anak untuk menyiapkan anak pada pendidikan selanjutnya.

Untuk mengembangkan motorik halus anak usia 4-6 tahun di Taman Kanak-kanak secara optimal perlu memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Memberikan kebebasan ekspresi pada anak.
- b. Melakukan pengaturan waktu, tempat, media (alat dan bahan) agar dapat merangsang anak untuk kreatif.
- c. Memberikan bimbingan kepada anak untuk menemukan teknik/ cara yang baik dalam melakukan kegiatan dengan berbagai media.
- d. Menumbuhkan keberanian anak dan hindarkan petunjuk yang dapat merusak keberanian dan perkembangan anak.
- e. Membimbing anak sesuai dengan kemampuan dan taraf perkembangan.
- f. Memberikan rasa gembira dan ciptakan suasana yang menyenangkan pada anak.
- g. Melakukan pengawasan menyeluruh terhadap pelaksanaan kegiatan (Depdiknas, 2007:13).

Pengembangan kegiatan menganyam merupakan salah satu pengembangan yang mempunyai kegiatan melatih motorik halus untuk mengekspresikan kreativitas yang mampu menciptakan sesuatu berdasarkan imajinasi anak yang memerlukan ketelitian, ketekunan dan kerapian, maka harus dilakukan dengan penuh kesabaran, karena di dalamnya terdapat unsur seni dan keindahan.

Kegiatan menganyam adalah suatu kegiatan keterampilan yang bertujuan untuk menghasilkan aneka benda/ barang pakai dan benda seni yang dilakukan dengan cara saling menyusupkan atau menumpang tindihkan bagian-bagian pita anyaman secara bergantian hingga menyatu (Nasir, 2013: 50). Menganyam untuk Anak Usia Dini mempunyai arti kegiatan menjalinkan pita anyaman atau kertas yang disusun menurut arah dan pola tertentu (satu-satu) dengan cara saling menumpang tindihkan atau memasukkan bagian-bagian pita anyaman atau kertas secara bergantian.

Menganyam berarti melakukan pekerjaan menganyam, yaitu mengatur (kertas, sedotan, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang yang dilakukan dengan saling menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian. Menganyam juga dapat diartikan suatu teknik menjalinkan lungsi dan pakan. Lungsi yaitu bagian anyam yang menjulur ke atas (vertikal) yang letaknya tegak lurus terhadap si penganyam, sedangkan pakan yaitu bagian anyam yang menjulur ke samping (horizontal) yang akan disusupkan pada lungsi dan arahnya berlawanan atau melintang terhadap lungsi. Tanpa lungsi dan pakan

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman (Pamadhi, 2011:6.3).

Berdasarkan berbagai pendapat tersebut di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian menganyam adalah suatu seni merajut dengan menggunakan bahan alami dan bahan buatan yang membutuhkan kreativitas, ketelitian, ketekunan, kesabaran dan keindahan sehingga tercipta suatu karya seni yang indah.

Merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik. Tugas ini diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas (Moeslichatoen, 2004: 181).

Pemberian tugas harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Apa yang menjadi tujuan khusus tugas yang diberikan guru harus jelas.

Dari pemaparan di atas, maka pemberian tugas dapat diartikan sebagai materi ajar seorang guru dalam memberikan tugas-tugas kepada anak baik secara kelompok atau individual untuk mengetahui kemampuan dari anak.

Moeslichatoen (2004:186) ada beberapa manfaat penggunaan metode pemberian tugas, yaitu:

- a. Dapat memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak.
- b. Dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui bagaimana cara belajar yang benar, karena dalam melaksanakan tugas itu, anak dibimbing untuk menyelesaikan tugas untuk memperoleh pematapan penguasaan dan memperbaiki kesalahan cara belajar.
- c. Dapat membantu anak untuk menyempurnakan cara belajar yang sudah dikuasai. Melalui pemberian tugas, anak semakin terampil mengerjakan dan semakin terarah ke pencapaian tujuan.
- d. Menanamkan kebiasaan dan sikap belajar yang positif, karena pemberian tugas dilaksanakan secara teratur. Sikap belajar yang positif ini nantinya akan membuat anak termotivasi untuk belajar sendiri.

Adapun tujuan metode pemberian tugas untuk anak menurut Moeslichatoen (2004:187-189) adalah sebagai berikut:

- a. Anak memperoleh pematapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif.
- b. Dapat mengembangkan kemampuan motorik.
- c. Dapat meningkatkan keterampilan berpikir.
- d. Dapat meningkatkan keterampilan berhitung.

Indikator Menganyam sebagai upaya peningkatan kemampuan motorik halus anak

Dalam penelitian ini sebagai peningkatan kemampuan anak, arahnya adalah pada perkembangan kemampuan fisik motorik halus ialah menganyam. Hasil belajar dari pengembangan fisik motorik halus

diharapkan untuk melatih anak menggerakkan jari jemari anak dalam kegiatan menganyam 4 jelujur, menganyam 6 jelujur, menganyam 8 jelujur dan menganyam 6 jelujur dengan variasi warna.

Indikator menganyam meliputi meggerakkan jari-jemari, menganyam sesuai pola, menganyam meniru bentuk, menganyam dengan tepat.

1. Menggerakkan jari-jemari

Tujuan dari kegiatan ini yaitu melatih motorik halus anak terutama untuk merangsang anak melakukan kegiatan menganyam permulaan. Metode yang digunakan guru yaitu metode pemberian tugas yang dilakukan oleh anak.

Di dalam indikator menggerakkan jari-jemari, seorang anak akan mendapatkan ★★★★★ apabila anak dapat menggerakkan jari-jemarnya saat menganyam dengan mandiri, seorang anak mendapat ★★★ apabila dapat menggerakkan jari-jemarnya saat menganyam dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat ★★ apabila anak dapat menggerakkan jari-jemarnya saat menganyam dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat ★ apabila anak tidak mau melakukan kegiatan menggerakkan jari-jemari.

2. Menganyam sesuai pola/langkah

Tujuan dari kegiatan permainan ini agar anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu Metode yang digunakan oleh guru adalah metode pemberian tugas Alat dan bahannya kertas buffalo, lem, gunting.

Langkah awal yang dilakukan guru yaitu menyiapkan alat peraga, lalu menjelaskan kepada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dengan pemberian contoh dan teknik menganyam terlebih dulu. Kemudian guru memberikan tugas pada anak untuk menganyam dengan pola satu-satu.

Di dalam indikator menganyam sesuai pola/langkah, seorang anak mendapat ★★★★★ apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan mandiri, seorang anak mendapat ★★ apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat ★★ apabila anak dapat menganyam sesuai pola satu-satu dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat ★ apabila anak belum mampu menganyam sesuai pola satu-satu walaupun dengan bantuan instruksi dan tuntunan.

3. Menganyam meniru bentuk

Tujuan dari kegiatan ini yaitu mengembangkan motorik halus, dapat menganyam meniru bentuk. Metode yang digunakan guru adalah metode pemberian tugas pada anak. Alat dan bahan tulisan di buku yang oleh guru adalah kertas buffalo, lem, gunting.

Langkah awal yang dilakukan guru yaitu, menyiapkan gambar amplop, kemudian guru memperlihatkan teknik menganyam meniru bentuk bentuk amplop.

Di dalam indikator menganyam meniru bentuk, seorang anak mendapat ★★★★★ apabila anak dapat menganyam meniru bentuk sederhana dengan mandiri, seorang anak mendapat ★★★ apabila anak

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

dapat menganyam meniru bentuk sederhana dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat ★★ apabila anak dapat menganyam meniru bentuk sederhana dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat ★ apabila anak belum mampu menganyam meniru bentuk sederhana walaupun dengan bantuan instruksi dan tuntunan.

4. Menganyam dengan tepat

Tujuan dari kegiatan ini yaitu anak dapat menghasilkan anyaman dengan rapi dan benar sesuai dengan perintah dan contoh guru. Metode yang digunakan guru adalah metode pemberian tugas pada anak. Bahan dan alat kertas buffalo, lem, gunting.

Langkah awal yang dilakukan guru yaitu dengan terlebih dulu memberikan contoh teknik menganyam yang dapat menghasilkan anyaman yang rapi dan benar.

Di dalam indikator menganyam dengan tepat, seorang anak mendapat ★★★★★ apabila anak dapat menganyam dengan hasil yang rapi dan benar sesuai perintah dan contoh guru dengan mandiri, seorang anak mendapat ★★★ apabila anak dapat menganyam dengan hasil yang rapi dan benar dengan bantuan instruksi, seorang anak mendapat ★★ apabila anak dapat menganyam dengan hasil rapi dan benar dengan bantuan instruksi dan tuntunan, seorang anak mendapat ★ apabila anak belum dapat menghasilkan hasil anyaman dengan rapi dan benar walaupun dengan bantuan instruksi dan tuntunan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang selanjutnya disingkat PTK. Tempat penelitian dilaksanakan di kelas B TK Pancasila I Surabaya yang terletak di Jl. Kemlaten Baru Utara No. 28 Kecamatan Karang Pilang Surabaya. Penelitian ini direncanakan pada awal semester II tahun pelajaran 2013-2014 yaitu pada bulan Maret 2014 sampai dengan April 2014.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di TK Pancasila I Surabaya yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat, serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam di sekolah tersebut.

Tujuan memakai penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki proses belajar mengajar di dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan teman sejawat, baik untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru dan untuk menciptakan pembelajaran yang bermutu.

Sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan perlu adanya persiapan dengan membuat berbagai input instrumental yang akan digunakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dijadikan PTK dengan capaian Perkembangan (CP) : menganyam bentuk dasar.

Indikator yang digunakan sebagai tolak ukur penilaian adalah sebagai berikut : (a) Menggerakkan

jari-jemari, (b) Menganyam sesuai pola/ langkah, (c) Menganyam meniru bentuk, (d) Menganyam dengan tepat.

Subyek yang akan diteliti dalam penelitian tindakan kelas adalah anak kelompok B TK Pancasila I Surabaya tahun pelajaran 2013 – 2014 yang terdiri dari 11 anak laki-laki dan 9 anak perempuan anak di mana anaknya masih mengalami kesulitan dalam kegiatan menganyam.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari beberapa sumber, yaitu :

1. Anak, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar dan aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.
2. Guru, untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi penggunaan metode pemberian tugas dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam serta aktivitas anak dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Teman Sejawat, dimaksudkan sebagai sumber data untuk melihat implementasi PTK secara komprehensif dari sisi anak maupun guru.

Adapun teknik dan alat pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi dilakukan untuk :
 - a. Mengetahui penerapan metode pemberian tugas pada peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam.
 - b. Mengetahui seberapa banyak perubahan peningkatan kemampuan motorik halus dalam kegiatan menganyam.
 - c. Mengetahui bagaimana respon dan reaksi anak setelah mengikuti kegiatan menganyam.
 - d. Mengetahui seberapa besar pemahaman anak terhadap kegiatan menganyam setelah mengikuti kegiatan pada metode pemberian tugas.
2. Hasil observasi tersebut didiskusikan antar guru dan teman sejawat sebagai observer untuk refleksi hasil siklus PTK.

Sedangkan alat pengumpul data yang digunakan penelitian sebagai berikut :

- a. Observasi Kegiatan Pembelajaran
Menggunakan lembar observasi untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam proses belajar mengajar dan lembar observasi kegiatan anak untuk mengetahui tingkat keberhasilan proses kegiatan pembelajaran.
- b. Observasi tindakan menganyam
Dengan memberikan bermacam-macam bentuk anyaman dengan media kertas untuk dimainkan anak dengan kriteria sebagai berikut:
 1. Materi Kegiatan
Memberikan contoh dan teknik menganyam.
 2. Pelaksanaan Kegiatan
Guru menyiapkan alat menganyam seperti kertas buffalo, gunting, dan lem. Guru melakukan pekerjaan menganyam, yaitu mengatur (kertas, sedotan, daun pandan dan sebagainya) tindih menindih dan silang menyilang yang dilakukan dengan saling

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

menyusupkan bagian-bagian anyaman secara bergantian.

3. Aturan Menganyam

Dalam metode pemberian tugas faktor-faktor dalam menetapkan langkah-langkah pemberian tugas adalah sebagai berikut:

- a) Tugas apa yang harus dilakukan anak.
Menganyam bentuk dasar dengan benar.
- b) Hasil yang diharapkan untuk mengerjakan tugas tersebut.
 - (1) Anak diharapkan dapat menggerakkan jari-jemarinya.
 - (2) Anak dapat menganyam sesuai pola/langkah.
 - (3) Anak dapat menganyam meniru bentuk.
 - (4) Anak dapat menganyam dengan tepat.
- c) Bagaimana cara mengerjakan tugas tersebut
 - (1) Guru memperlihatkan alat yang akan digunakan.
 - (2) Guru memberikan contoh bagaimana kegiatan yang akan dilakukan oleh anak.
 - (3) Anak melakukan tugas yang telah diberikan guru yaitu menganyam bentuk dasar.
 - d) Bahan dan alat yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas tersebut kertas buffalo, lem, gunting.

Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk menemukan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis refleksi berdasarkan siklus-siklus. Menurut Aqib (2009:41) mengatakan lembar observasi tersebut diatas dapat dihitung dengan menggunakan statistik sederhana yaitu untuk mencari nilai rata-rata dapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

X = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah anak

Untuk menghitung persentase keberhasilan kinerja guru dan persentase keberhasilan belajar anak digunakan rumus sebagai berikut (Sudijono, 2012: 43):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = jumlah skor yang diperoleh

N = skor maksimal (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Siklus I Pertemuan 1 (6 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus I Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1.	Dapat menggerakkan jari-jemari.	3	6	7	4	52	2,6	65
2.	Dapat menganyam sesuai pola/ langkah.	5	6	6	3	47	2,4	58,8
3.	Dapat menganyam meniru bentuk.	4	6	6	4	50	2,5	62,5
4.	Dapat menganyam dengan tepat.	5	7	5	3	46	2,3	57,5
Jumlah						195	2,5	60,9

Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 1 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam hanya mencapai rata-rata 60,9% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan sehingga perlu adanya pengulangan dan perbaikan pada pertemuan 2.

Hasil Siklus I Pertemuan 2 (Kamis, 13 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus I Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1.	Dapat menggerakkan jari-jemari.	-	6	4	10	64	3,2	80
2.	Dapat menganyam sesuai pola/ langkah.	-	6	6	8	62	3,1	77,5
3.	Dapat menganyam meniru bentuk.	2	6	7	5	55	2,8	68,8
4.	Dapat menganyam dengan tepat.	2	5	6	7	58	2,9	72,5
Jumlah						239	3	74,7

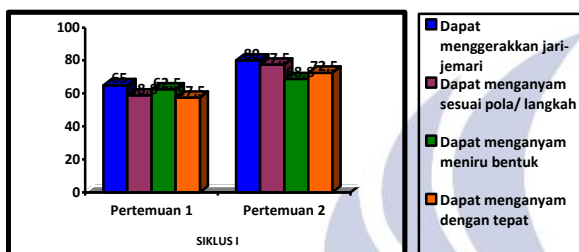
Prosentase yang diperoleh pada siklus I pertemuan 2 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam rata-rata mencapai 74,7% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Berdasarkan pengamatan dan penilaian dari observer menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak masih perlu diulangi lagi, terutama saat kegiatan

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

menganyam yang memerlukan ketelatenan dan ketelitian. Dari hasil diskusi dan refleksi maka peneliti bersama teman sejawat merencanakan pembelajaran pada pertemuan selanjutnya dengan memperbaiki kelemahan yang ada pada pertemuan siklus I yaitu mengajak anak agar lebih telaten dan teliti serta melakukan dengan senang saat kegiatan menganyam.

Nilai hasil belajar pada siklus I pertemuan 1 dan siklus I pertemuan 2 mengalami peningkatan seperti grafik berikut ini:



Grafik 4.1.

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus I Pertemuan 1 dan 2

Hasil belajar pada aspek dapat menggerakkan jari-jemari diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 65% mengalami peningkatan sebesar 80%. Sedangkan pada aspek dapat menganyam sesuai pola/ langkah diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 58,8% mengalami peningkatan menjadi 77,5%. Pada aspek dapat menganyam meniru bentuk diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 62,5% mengalami peningkatan menjadi 68,8%. Sedangkan pada aspek dapat menganyam dengan tepat diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 57,5% mengalami peningkatan menjadi 72,5%.

Hasil Siklus II Pertemuan 1 (Selasa, 18 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 adalah seperti pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 1

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan					Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)	Jml		
1.	Dapat menggerakkan jari-jemari.	-	4	6	10	66	3,3	82,5
2.	Dapat menganyam sesuai pola/ langkah.	-	3	8	9	66	3,3	82,5
3.	Dapat menganyam meniru bentuk.	-	6	4	10	64	3,2	80
4.	Dapat menganyam dengan tepat.	-	6	6	8	62	3,1	77,5
Jumlah						258	3,2	80,6

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 1 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik anak melalui

kegiatan menganyam rata-rata mencapai 80,6% dari yang seluruh anak sehingga belum dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Hasil Siklus II Pertemuan 2 (Selasa, 25 Maret 2014)

Berdasarkan hasil analisis data dan pengamatan/observasi yang dilakukan peneliti bersama teman sejawat, data hasil belajar yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 adalah seperti pada tabel berikut ini:

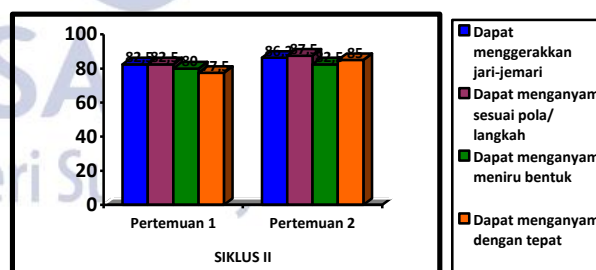
Tabel 4.4

Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 2

No	Aspek Penilaian	Hasil Pengamatan				Jml	Nilai rata-rata	%
		(1)	(2)	(3)	(4)			
1.	Dapat menggerakkan jari-jemari.	-	2	7	11	69	3,4	86,3
2.	Dapat menganyam sesuai pola/ langkah.	-	2	6	12	70	3,5	87,5
3.	Dapat menganyam meniru bentuk.	-	3	8	9	66	3,2	82,5
4.	Dapat menganyam dengan tepat.	-	3	6	11	68	3,4	85
Jumlah						273	3,4	85,3

Prosentase yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 secara keseluruhan dari 4 aspek yang diamati menunjukkan perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan menganyam keberhasilan sudah mencapai 85,3% dari yang seluruh anak sudah dapat dikatakan mencapai target yang diharapkan.

Data hasil belajar tiap aspek pada siklus II mengalami peningkatan seperti grafik di bawah ini:



Grafik 4.2.

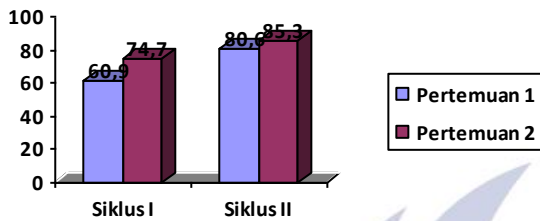
Hasil Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Siklus II Pertemuan 1 dan 2

Hasil belajar pada aspek dapat menggerakkan jari-jemari diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 82,5% mengalami peningkatan menjadi 86,3%. Sedangkan pada aspek dapat menganyam sesuai pola/ langkah diperoleh prosentase hasil belajar sebesar 82,5% mengalami peningkatan menjadi 87,5%. Pada aspek dapat menganyam meniru bentuk diperoleh hasil belajar sebesar 80% mengalami peningkatan menjadi 82,5%. Sedangkan pada aspek dapat menganyam dengan tepat diperoleh prosentase hasil belajar 77,5% mengalami peningkatan menjadi 85%.

Pada grafik berikut dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar anak dalam pembelajaran menganyam

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

setelah dilakukan perbaikan mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam siklus.



Grafik 4.3.

Rata-rata Nilai Hasil Belajar Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam pada Siklus I dan Siklus II

Ini dapat dilihat pada rekapitulasi perolehan hasil dan grafik perbandingan dari perolehan hasil tersebut di bawah ini:

Tabel 4.5

Rekapitulasi Rata-rata Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No	Penelitian	Hasil Penelitian	
		Aktivitas Guru	Rata-rata Hasil Belajar
1	Siklus I Pertemuan 1	4	60,9%
2	Siklus I Pertemuan 2	5	74,7%
3	Siklus II Pertemuan 1	6	80,6%
4	Siklus II Pertemuan 2	8	85,3%

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa rata-rata nilai hasil belajar anak pada setiap pertemuan dalam setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 60,9%, dan pada siklus I pertemuan 2 mencapai rata-rata nilai 74,7%. Sedangkan pada siklus II pertemuan 1 mencapai rata-rata nilai 80,6% dan pada siklus II pertemuan 2 mencapai rata-rata 85,3%.

Pembahasan

Dari analisis data kedua siklus itu, ternyata kemampuan motorik halus anak dalam menganyam meningkat. Pada siklus I pertemuan 1 tingkat kemampuan anak mencapai 60,9% sedangkan pertemuan 2 tingkat kemampuan anak meningkat menjadi 74,7%. Kemudian peneliti melakukan tindakan perbaikan pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 1 tingkat kemampuan anak meningkat menjadi 80,6% sedangkan pada pertemuan 2 tingkat kemampuan anak mencapai 85,3%. Dari data siklus yang ke II tersebut dapat dikatakan bahwa tindakan yang dilakukan berhasil atau tercapai. Ketercapaian tindakan tersebut bisa muncul kalau anak banyak berlatih menganyam dengan 4 jelujur, menganyam dengan 6 jelujur, menganyam dengan 8 jelujur dan menganyam 6 jelujur dengan variasi warna, dan adanya motivasi dari guru.

Semua itu disebabkan anak telah dapat menggerakkan jari-jemarinya dengan telaten dan teliti saat mengerjakannya (Sujiono, 2010: 1.14)

Melalui kegiatan menganyam memasukkan pakan kedalam lungsi diharapkan motorik halus anak meningkat. Tanpa lungsi dan pakan maka anyaman tidak akan dapat diproses dan tidak dapat menghasilkan karya anyaman (Pamadhi, 2011:6.3).

Dalam melaksanakan kegiatan menganyam ini pendidik (guru) menggunakan metode pemberian tugas. Pemberian tugas pada anak harus jelas dan penentuan batas yang tepat yang diberikan benar-benar nyata. Banyak anak yang mengalami hambatan untuk memperoleh kemajuan belajar karena tidak menentunya batas tugas yang diberikan guru yang harus diselesaikan. Anak harus mendapat kejelasan mengapa ia harus mengerjakan tugas itu. Apa yang menjadi tujuan khusus tugas yang diberikan guru harus jelas (Moeslichatoen, 2004: 181). Ada beberapa manfaat penggunaan metode pemberian tugas, yaitu: dapat memperoleh umpan balik tentang kualitas hasil belajar anak dan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengetahui bagaimana cara belajar yang benar (Moeslichatoen, 2004:186).

Adapun tujuan yang telah dilakukan di TK Pancasila I dengan kegiatan menganyam adalah:

1. Melatih otot-otot jari tangan dan otot-otot mata.
2. Melatih ketelitian dan ketelatenan.
3. Melatih daya konsentrasi.
4. Membantu melatih kesabaran.
5. Menciptakan suasana menyenangkan bagi anak.
6. Memupuk perasaan keindahan/estetika (Sukardi, 2011: 6.36-6.37).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa melalui kegiatan menganyam dengan metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B TK Pancasila I Surabaya dikatakan berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis terhadap data hasil penelitian tindakan kelas ini, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menganyam dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan pembelajaran di kelompok B TK Pancasila I Surabaya tahun pelajaran 2013-2014 yaitu :

1. Latihan anak untuk menganyam dengan banyak variasi warna dengan kertas.
2. Tingkat kemampuan anak sebelum adanya tindakan adalah sangat rendah. Anak sukar sekali membuat hasil karya dalam bentuk anyaman. Anak takut salah dalam menganyam dan tidak percaya diri atas kemampuannya.
3. Setelah adanya tindakan, tingkat kemampuan anak meningkat. Itu ditandai dengan adanya kesenangan anak dalam membuat anyaman dengan bahan apa saja baik di sekolah atau di rumah. Anak menjadi

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak dengan Menggunakan Metode Pemberian Tugas Melalui Kegiatan Menganyam pada Anak Kelompok B

percaya diri atas hasil karya yang bisa bermanfaat bagi diri sendiri dan adik kelasnya (kelompok A).

Saran

1. Setelah penelitian ini, guru diharapkan lebih banyak memberikan kegiatan belajar untuk membuat anyaman dengan variasi gambar yang banyak, untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.
2. Setelah penelitian ini, guru diharapkan selalu memupuk dan memotivasi anak dalam menganyam untuk melatih kesabaran dan ketelitian serta memupuk rasa percaya diri anak.
3. Setelah penelitian ini, guru diharapkan untuk memotivasi anak untuk membuat anyaman tidak hanya dari bahan kertas melainkan dari bahan-bahan yang lain, misalkan dari daun pisang, janur, mendong, bambu tali, rotan hinis, karet, atau kain. Sehingga kemampuan siswa lebih meningkat dan dapat memupuk rasa percaya diri anak atas kemampuannya.

- Santrock, W, John. 2007. *Perkembangan Anak*. Jakarta. Erlangga.
- Sudijono, Anas. 2012. *Pengantar statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo.
- Sujiono, Bambang, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumantri, MS. 2005. *Model Pengembangan Ketrampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktur Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan Tinggi.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Ciputat. Kencana.
- Universitas Negeri Surabaya. 2006. *Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi*. Surabaya: Unesa.
- Wardhani, IGAK, dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zaman, Badru, dkk. 2010. *Media dan Sumber Belajar TK*. Jakarta: Universitas Terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyiah, Siti, dkk. 2007. *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arifien, Koko. K. 2011. *Peluang Bisnis Anyaman*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Aqip, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*. Bandung: Yrama Widya.
- Decraprio, Richard. 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*. Jogjakarta. Diva Press.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Seni di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Depdiknas. 2010. *Pedoman Penilaian di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. Zain, Aswan. 2010. *Srategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hajar Pamadhi, Evan Sukardi S. 2011. *Seni Keterampilan Anak*. Penerbit: Universitas Terbuka.
- Moeslichatoen, R.. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasir, H, Yopi. 2013. *Gerbang Kreativitas Jagat Kerajinan Tangan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pekerti, Widia, dkk. 2010. *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta. Universitas Terbuka.
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami metode-metode penelitian*. Jokjakarta. AR. Rusmedia.